



Pengaruh Penggunaan Media *E-Learning* terhadap Kedisiplinan Siswa dalam Mata Pelajaran PABP Kelas VII di SMP Negeri 1 Ciwidey

Yusniar Puji Astuti^{1*}

¹SMP Negeri 1 Ciwidey, Kabupaten Bandung, Indonesia

*Corresponding Author: yusniarpuji027@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of this study are 1) To determine the use of E-learning media in class VII in PABP (Religious Education and Character Education) subjects at SMPN 1 Ciwidey. 2) To determine the discipline of class VII students in PABP subjects at SMPN 1 Ciwidey. 3) To determine the effect of using E-learning media on the discipline of class VII students in PABP subjects at SMPN 1 Ciwidey. The approach used in this study uses a quantitative approach. The method used in this research is descriptive method. Techniques or data collection used in this study were questionnaires, observations, and document studies. The data analysis technique used in this research is instrument analysis, classical assumption test, descriptive statistical test and hypothesis testing t test. To determine the magnitude of the effect of the E-learning media variable on student discipline, the researcher used simple linear regression analysis. The results in this study are, 1) the results of descriptive statistical testing of E-learning media get an average result of 45.62% with the most answers being "S" (agree). 2) the results of the descriptive statistical test of students' discipline got an average result of 40.17% with the most answers being "S" (agree). 3) In the E-learning media, the value of t count = 4.050 > 1.997 = t table, and Sig. = 0.000 < 0.05 (5%), so Ho is rejected. This means that E-learning media has a significant effect on student discipline. The regression equation that connects the variables X with Y is $y = 0.523x + 16,292$, which means that the E-learning media has a positive effect on student discipline. This can be seen from the coefficient X = 0.235 which is positive. Based on the analysis conducted, the coefficient value of the independent variable is positive, which means that the E-learning media has a positive effect on student discipline. Then the effect of E-learning media on student discipline is 20.4% (not good).

Keywords: E-Learning Media, Simple Linear Regression, Student Discipline

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini, yaitu: 1) Untuk mengetahui penggunaan media *E-learning* di kelas VII pada mata pelajaran PABP (Pendidikan Agama dan Budi Pekerti) di SMPN 1 Ciwidey, 2) Untuk mengetahui kedisiplinan siswa kelas VII pada mata pelajaran PABP di SMPN 1 Ciwidey, 3) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *E-learning* terhadap kedisiplinan siswa kelas VII pada mata pelajaran PABP di SMPN 1 Ciwidey. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Teknik atau pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, observasi, dan studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis instrumen, uji asumsi klasik, uji statistik deskriptif dan pengujian hipotesis uji t. untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel media *E-learning* terhadap kedisiplinan siswa, peneliti menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil dalam penelitian ini yakni, 1) Hasil pengujian statistik deskriptif media *E-learning* mendapatkan hasil rata-rata 45,62% dengan jawaban paling banyak "S" (setuju), 2) Hasil pengujian statistik deskriptif kedisiplinan siswa mendapatkan hasil rata-rata 40,17% dengan jawaban paling banyak "S" (setuju), 3) Pada media *E-learning* diperoleh nilai t hitung = 4,050 > 1,997 = t tabel, dan Sig. = 0,000 < 0,05 (5%), jadi Ho ditolak. Ini berarti media *E-learning* berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Persamaan regresi yang menghubungkan variabel X dengan Y adalah $y = 0,523x + 16,292$, yang artinya bahwa media *E-learning* berpengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa. Hal ini dilihat dari koefisien X = 0,235 yang bernilai positif. Berdasarkan analisis yang dilakukan, nilai koefisien variabel

Article History:

Received 2024-04-19

Revised 2024-04-30

Accepted 2024-04-30



independen bertanda positif, yang berarti bahwa media *E-learning* berpengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa. Maka pengaruh media *E-learning* terhadap kedisiplinan siswa sebesar 20,4% (kurang baik).

Kata kunci: Media *E-Learning*, Regresi Linear Sederhana, Kedisiplinan Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting karena bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi dalam diri. Dengan semakin bertumbuh dan berkembang setiap individu bisa memiliki kreativitas, pengetahuan yang lebih luas, kepribadian yang baik dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab (Widiyarti et al., 2023). Pendidikan diperlukan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga negara menjadi maju dengan pemanfaatan metode dan media-media pembelajaran. (Anwar, 2017). Sebagaimana dicantumkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003, adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (No, 20 C.E.). Pengertian ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Oemar Hamalik, bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks, dimana di dalamnya terjadi interaksi mengajar dan belajar. Di dalam proses ini kita akan melihat berbagai aspek atau faktor, yakni pendidik, peserta didik, tujuan, metode, dan penelitian, dan lain sebagainya (Hamalik, 2006).

Pembelajaran sekarang berbeda dengan pembelajaran sebelum adanya pandemi covid-19 dimana berbagai negara di dunia saat ini, masih melawan wabah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus bernama corona atau lebih dikenal dengan istilah covid-19 (Corona Virus *Diseases*-19). Virus ini awalnya mulai berkembang di Wuhan, China. Wabah virus ini memang penularannya sangat cepat menyebar ke berbagai negara di dunia. Sehingga oleh *World Health Organization* (WHO), menyatakan wabah penyebaran virus covid-19 sebagai pandemi dunia saat ini, yang menyebabkan lumpuhnya beberapa sektor di antaranya sektor pendidikan. Disamping itu Kemendikbud RI juga mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tanggal 24 Maret 2020, tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19, berisi tentang pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di rumah secara daring memanfaatkan teknologi informasi (Herlianawati et al., 2021).

Perkembangan teknologi informasi saat ini sudah sangat dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut media *e-learning* menjadi solusi dalam permasalahan tersebut. Pembelajaran berbasis elektronik (*e-learning*) telah dimulai pada tahun 1970-an, akan tetapi mulai bersifat komersial dan berkembang pesat sejak periode 1990-an. *E-learning* merupakan suatu penerapan teknologi informasi yang relatif baru di Indonesia, mulai dikenal secara komersial pada tahun 1995 ketika Indo-Internet membuka layanan sebagai penyedia jasa layanan internet pertama. Untuk menyederhanakan istilah, maka elektronik *learning* disingkat menjadi *E-learning*. Kata ini terdiri dari dua bagian, yaitu 'e' yang merupakan singkatan dari '*electronica*' dan '*learning*' yang berarti 'pembelajaran'. Jadi *e-learning* berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa/bantuan perangkat elektronika, khususnya perangkat komputer/smartphone, *E-Learning* merupakan dasar dan konsekuensi logis dari perkembangan teknologi informasi komunikasi (Yaniawati, 2010).

Apapun sistem pembelajaran yang digunakan, tetap saja siswa dituntut untuk memiliki sikap disiplin dalam belajar. Dengan kedisiplinan, akan tumbuh kesadaran, kemauan, dan motivasi dari dalam diri siswa untuk melakukan usaha belajar, rasa tanggung jawab melaksanakan apa yang sudah ia direncanakan. Disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib dan sebagainya (Djamarah, 2008). Disiplin belajar merupakan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tertulis maupun yang tidak tertulis dalam proses perubahan tingkah laku yang menetap akibat dari praktik yang berupa pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan, serta mengikuti arahan (Gunarsa, 2012). Oleh karena itu, dapat kita ketahui bahwa disiplin belajar adalah sikap siswa untuk memahami dan melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah di dalam proses pembelajaran, baik pembelajaran di sekolah, di rumah atau di manapun, karena disiplin memang harus diterapkan di manapun dan kapanpun agar proses pembelajaran berjalan lancar dan mencapai tujuan.

Namun sayangnya melihat fenomena sekarang ini masih banyak siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran, ada yang belajar sambil bermain game ataupun belajar sambil melakukan aktivitas yang lainnya. Selain itu siswa menjadi kurang bersungguh-sungguh, kurang aktif bahkan lebih banyak menggunakan waktu untuk bermain daripada belajar. Tidak jarang mereka juga ikut kelas hanya untuk mengisi daftar hadir saja, selebihnya waktu digunakan untuk hal selain belajar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media *E-learning* di kelas VII pada Mata Pelajaran PABP, untuk mengetahui kedisiplinan siswa kelas VII pada Mata Pelajaran PABP, dan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *E-learning* terhadap kedisiplinan siswa kelas VII pada Mata Pelajaran PABP di SMPN 1 Ciwidey.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Ciwidey pada Agustus 2021 peneliti menemukan beberapa masalah berkenaan dengan kedisiplinan siswa yang terjadi selama masa pandemi covid-19. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara online/daring berdasarkan surat edaran kementerian pendidikan dan kebudayaan no. 4 tahun 2020 tentang “pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus disease (covid-19)”. Dengan dilaksanakannya pembelajaran online/daring, keaktifan belajar siswa tidak sama seperti pembelajaran dilaksanakan secara langsung disekolahan, yang mengakibatkan siswa tidak menerapkan kedisiplinan dengan baik antara lain seperti:

1. Ada siswa yang masuk kelas online tidak tepat waktu.
2. Ada siswa yang lambat merespon pertanyaan guru, bahkan ada yang tidak merespon sama sekali.
3. Ada yang meninggalkan proses pembelajaran dengan alasan gangguan jaringan.
4. Ada siswa yang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya.
5. Ada siswa yang tidak membuka videonya walaupun sudah ada aturan ketika belajar video diaktifkan.

Penelitian mengenai pengaruh penggunaan media *E-learning* terhadap kedisiplinan siswa sebetulnya sudah banyak diteliti diantaranya oleh (Sahlan et al., 2021) yang menunjukkan bahwa media pembelajaran e-learning memberikan pengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa yaitu sebesar 15,6 % dan sisanya sebesar 84,4% tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Lalu penelitian (Ikrar, 2020) menunjukkan bahwa pemanfaatan e-learning memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran PAI di UPT SMAN 1 Sinjai. Selanjutnya penelitian (Muliawati & Abidin, 2022) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *E-learning* terhadap minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Fikih di SMA Muhammadiyah 1 Klaten.

Merujuk pada hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas dan kaitannya dengan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa fokus atau tema penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana pengaruh penggunaan media *E-learning* terhadap kedisiplinan siswa dalam mata pelajaran PABP kelas VII di SMPN 1 Ciwidey”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif mengenai pengaruh media *E-learning* terhadap kedisiplinan siswa dalam mata pelajaran PABP kelas VII di SMPN 1 Ciwidey. Menurut (Sugiyono, 2017) pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berbasis pada filsafat positivisme, yang mana digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, yang umumnya pengambilan sampelnya dilakukan secara random, dan data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, lalu dianalisis secara kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif. Teknik atau pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, observasi, dan studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis instrumen, uji asumsi klasik, uji statistik deskriptif dan pengujian hipotesis uji t. untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel media *E-learning* terhadap kedisiplinan siswa, peneliti menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Dari keseluruhan populasi semuanya berjumlah 355 orang, maka sesuai pendapat tersebut jumlah sample dalam penelitian ini dapat diambil 18,5% dari keseluruhan jumlah populasi, sehingga didapat jumlah sampel untuk penelitian ini 66 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Tabel 1. Hasil SPSS Pengujian Validitas

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
<i>E-learning</i>	EL 1	0,628	0,244	Valid
	EL 2	0,628	0,244	Valid
	EL 3	0,662	0,244	Valid
	EL 4	0,630	0,244	Valid
	EL 5	0,669	0,244	Valid
	EL 6	0,641	0,244	Valid
	EL 7	0,647	0,244	Valid
	EL 8	0,626	0,244	Valid
	EL 9	0,630	0,244	Valid

Kedisiplinan	EL 10	0,644	0,244	Valid
	EL 11	0,639	0,244	Valid
	EL 12	0,615	0,244	Valid
	EL 13	0,607	0,244	Valid
	EL 14	0,610	0,244	Valid
	EL 15	0,667	0,244	Valid
	KS 1	0,641	0,244	Valid
	KS 2	0,629	0,244	Valid
	KS 3	0,630	0,244	Valid
	KS 4	0,613	0,244	Valid
	KS 5	0,620	0,244	Valid
	KS 6	0,619	0,244	Valid
	KS 7	0,595	0,244	Valid
	KS 8	0,642	0,244	Valid
	KS 9	0,585	0,244	Valid

Sumber: Data Olahan 2022

Pada tabel diatas terdapat dua variabel antara *E-learning* dan kedisiplinan siswa. penelitian ini terdapat jumlah sampel (n) = 66 responden dan didapat r tabel = 0,244. Jadi, item pernyataan yang valid mempunyai r hitung lebih besar dari 0,244 diatas tersebut memperlihatkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai koefisien korelasi positif dan lebih besar pada R- tabel. Maka data yang didapat dilapangan dapat dinyatakan valid.

Tabel 2. Hasil SPSS pengujian normalitas

Asymp.Sig	Kriteria	Keterangan
0,683	>0,05	Berdistribusi normal

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan pada Asym.sig sebesar 0,683 yang dapat dikatakan nilai asymp.sig 0,683 lebih besar daripada 0,05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil SPSS Pengujian Linearitas

Sig.	Kriteria	Keterangan
0,030	>0,05	Linearitas

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai Sig. deviation from linearity sebesar 0,030 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang linear antara media *E-learning* dengan kedisiplinan siswa.

Tabel 4. Hasil SPSS Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	Koefisien β	Standar Error	R square
Kostanta	16,292	5,916	0,204
<i>E-learning</i>	0,523	0,129	

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel diatas, persamaan regresi yang menghubungkan variabel X dengan Y adalah : $y = 0,523x + 16,292$, yang artinya:

Tabel 5. Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Variabel	Sig. (2-tailed)	Pearson correlation	Keterangan
<i>E-learning</i>	0,000	0,452	Korelasi sedang

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel diatas, mempunyai arti hubungan kedua variabel tersebut sedang. Koefisien positif (0,452), menunjukan bahwa hubungan antara media *E-learning* dengan kedisiplinan siswa searah. Artinya jika variabel media *E-learning* meningkat maka kedisiplinan akan meningkat pula.

Tabel 6. Hasil SPSS Pengujian Hipotesis

Variabel	T hitung	Sig.	Keterangan
<i>E-learning</i>	4,050	0,000	Signifikan

Sumber: Data Olahan, 2022

Hasil pengujian statistik dengan SPSS pada media *E-learning* diperoleh nilai t hitung = 4,050 > 1,997 = t tabel, dan Sig. = 0,000 < 0,05 (5%), jadi H_0 ditolak. Hal ini berarti pembelajaran *E-learning* berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa.

Pembahasan

Pengelompokan penilaian responden ini dimaksudkan untuk mengetahui masing-masing angket dari variabel tersebut, dengan melihat rata-ratanya, dinilai oleh responden dengan kriteria sangat tinggi/sangat baik, tinggi/baik, rendah/buruk, atau sangat rendah/sangat buruk. Untuk mendapatkan kesimpulan dari penilaian responden terhadap rata-rata skor tanggapan responden dari pernyataan-pernyataan yang diajukan maka penulis mengacu pada pedoman interpretasi yang akan dihitung dan disajikan sebagai berikut:

Skor maksimum = 4 sangat setuju (bobot tertinggi)
 Skor minimum = 1 sangat tidak setuju (bobot terendah)
 Rentang interval = (skor maksimum – skor minimum) : kategori
 = (4-1) : 4
 = 0,75

Tabel 7. Pedoman Kategorisasi Rata-rata Skor Penilaian Responden

Rata-rata skor	Kriteria
1,00 – 1,75	Sangat Buruk
1,76 – 2,50	Buruk
2,51 – 3,25	Baik
3,26 – 4,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2014)

1. *E-learning*

a. WhatsApp

Tabel 8. Hasil SPSS Olahan Data Media *E-learning*

Indikator	Min	Max	Mean	Keterangan
EL1	1	4	3,45	Sangat Baik
EL 2	1	4	2,88	Baik
EL 3	2	4	3,33	Sangat baik
EL 4	1	4	3,32	Sangat baik
EL 5	2	4	2,80	Baik

Berdasarkan hasil analisis di atas ini menunjukan bahwa guru sebelum memulai pelajaran selalu menyapa, memberi motivasi, dan memberi motivasi dengan rata-rata (3,45), diskusi pembelajaran dilakukan menggunakan group WhatsApp dengan rata-rata (2,88), group WhatsApp kelas selalu saya sematkan karena takut tertinggal informasi dengan rata-rata (3,33), ketika saya tidak masuk kelas saya memberi tahu guru melalui WhatsApp dengan rata-rata (3,23), pada profil WhatsApp saya mencantumkan nama dan foto supaya bisa di kenal guru. Ini berarti menggambarkan bahwa siswa belajar melalui media *E-learning* dengan menggunakan aplikasi WhatsApp berjalan Sangat Baik.

Maka hal ini sesuai dengan menurut (Pustikayasa, 2019) WhatsApp kini merupakan salah satu aplikasi yang sangat populer di Indonesia. Berdasarkan informasi dari website resminya, WhatsApp adalah aplikasi yang berguna untuk berkirim pesan, panggilan ,panggilan video, foto, video, berbagai bentuk dokumen, dan pesan suara. Adapun beberapa fitur dalam WhatsApp yang bisa digunakan dalam pembelajaran yaitu: 1) Pesan: pengguna dapat memanfaatkan koneksi internet untuk berkirim pesan kepada pengguna lain. 2) Chat Grup: pengguna dapat membuat grup yang terdiri dari nomor ponsel yang sudah terdaftar pada WhatsApp untuk memudahkan berkomunikasi antar anggota dalam grup. 3) WhatsApp Web dan Desktop: pengguna dapat

mengirim dan menerima pesan WhatsApp langsung dari browser komputer atau langsung pada komputer dengan syarat WhatsApp pada ponsel tetap aktif. 4) Panggilan Suara dan Video WhatsApp: pengguna dapat melakukan panggilan suara dan panggilan video (video call) di seluruh dunia menggunakan koneksi internet ponsel atau wi-fi. 5) Foto dan Video pengguna dapat berbagi foto dan video diantara pengguna baik personal maupun dalam grup. 6) Enkripsi End to End: sistem keamanan untuk pengguna. Jadi media WhatsApp dapat digunakan untuk proses belajar mengajar, dan berkomunikasi langsung oleh guru.

b. Zoom

Tabel 9. Hasil SPSS Olahan Data Media *E-learning*

Indikator	Min	Max	Mean	Keterangan
EL 6	2	4	3,18	Baik
EL 7	2	4	3,12	Baik
EL 8	1	4	2,55	Baik
EL 9	2	4	2,83	Baik
EL 10	2	4	3,29	Sangat Baik

Sumber: Hasil Olahan, 2022

Berdasarkan analisis di atas ini menunjukkan bahwa guru dalam pembelajaran daring melalui zoom selalu share screen dalam penyampaian materi, seperti ppt, gambar, dll agar mudah dipahami dengan rata-rata (3,18), jika ada pertanyaan atau pertanyaan kurang jelas maka siswa akan mengaktifkan microphone untuk menyampaikan hal tersebut dengan rata-rata (3,12), dalam pembelajaran zoom siswa selalu oncame dengan rata-rata (2,55), siswa menggunakan fitur pengganti back ground jika keadaan ditempat kurang kondusif dengan rata-rata (2,83), siswa selalu mute microphone saat guru sedang menyampaikan materi dengan rata-rata (3,29), Ini berarti menggambarkan bahwa siswa belajar melalui media *E-learning* dengan menggunakan aplikasi zoom berjalan baik.

Maka hal ini sesuai dengan Menurut (Vhalery et al., 2021) Zoom Cloud Meeting atau yang dikenal dengan “Zoom” adalah sebuah aplikasi atau software yang dapat digunakan untuk media komunikasi jarak jauh dengan fitur berupa konferensi video, rapat online, kolaborasi seluler, hingga chatting. Dengan bantuan aplikasi/software ini, memungkinkan pengguna untuk mengadakan meeting, pertemuan dan proses belajar mengajar tanpa harus berada di ruangan yang sama dengan banyak orang. Ada banyak fitur-fitur zoom yang bisa di manfaatkan selaras dengan kepentingan pengguna seperti Pertemuan rapat one-on-one, Konferensi rapat grup video, Sharing screen & Chat, dan Fitur Recording Video Call. Bisa bertatap muka langsung meski hanya dalam jaringan.

c. Google Classroom

Tabel 10. Hasil SPSS Olahan Data Media *E-learning*

Indikator	Min	Max	Mean	Keterangan
EL 11	2	4	3,15	Baik
EL 12	2	4	3,15	Baik
EL 13	2	4	3,05	Baik
EL 14	1	4	3,08	Baik
EL 15	1	4	2,44	Buruk

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan hasil analisis di atas ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan Google Classroom siswa dapat mengerjakan dan mengumpulkan tugas bisa kapanpun dan dimanapun dengan rata-rata (3,15), dengan Google Classroom memudahkan siswa dapat melihat apakah pengumpulan tugas terlambat atau tidak dengan rata-rata (3,15), siswa dapat melihat tugas yang telah dinilai guru dengan rata-rata (3,05), dengan Google Classroom memudahkan untuk pengumpulan tugas dalam bentuk file dengan rata-rata (3,08), siswa merasa tertekan menggunakan aplikasi Google Classroom (2,44), ini berarti menggambarkan bahwa siswa belajar melalui media *E-learning* dengan menggunakan aplikasi Google Classroom berjalan baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Putri & Dewi, 2019) Google Classroom dirancang untuk membantu pengajar membuat dan mengumpulkan tugas tanpa kertas, termasuk fitur yang menghemat waktu seperti kemampuan untuk membuat salinan dokumen secara otomatis bagi setiap siswa. Kelas elektronik ini juga dapat membuat folder penyimpanan untuk setiap tugas dan setiap siswa, agar semuanya tetap teratur. Siswa dapat melacak setiap tugas yang hampir mendekati batas waktu pengumpulan di halaman tugas, dan mulai mengerjakannya cukup dengan satu klik. Pengajar dapat melihat dengan cepat siapa saja yang belum menyelesaikan tugas, serta memberikan masukan dan nilai langsung di kelas elektronik. Manfaat Google

Classroom adalah: 1) Penyiapan yang mudah pengajar dapat menambahkan siswa secara langsung atau berbagi kode dengan kelasnya untuk bergabung. Hanya perlu beberapa menit untuk menyiapkannya. 2) Hemat waktu Alur tugas yang sederhana dan tanpa kertas memungkinkan pengajar membuat, memeriksa, dan menilai tugas dengan cepat, di satu tempat. 3) Meningkatkan pengorganisasian siswa dapat melihat semua tugasnya di laman tugas, dan semua materi kelas secara otomatis disimpan ke dalam folder di Google Drive. 4) Meningkatkan komunikasi Kelas memungkinkan pengajar untuk mengirim pengumuman dan memulai diskusi secara langsung. Siswa dapat berbagi sumber daya satu sama lain atau memberikan jawaban atas pertanyaan di aliran. 5) Terjangkau dan aman seperti layanan aplikasi edukasi lainnya, Google Classroom tidak ada iklan, tidak pernah menggunakan konten anda atau data siswa untuk iklan, dan gratis untuk sekolah. Dan sangat memudahkan dalam pengumpulan tugas.

Untuk mengetahui jumlah rata-rata jawaban responden pada variabel media *E-learning* peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Maka hasil yang didapat adalah:

Tabel 11. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Max	Mean	Standar deviation
Media <i>E-learning</i>	36	57	45,62	3,929

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel diatas maka besarnya rata-rata (mean) media *E-learning* ialah setuju sebesar 45,62% maka dikategorikan cukup. Dan standar deviation nya sebesar 3,929.

2. Kedisiplinan

a. Melaksanakan Tata Tertib dengan Baik

Tabel 12. Hasil SPSS Olahan Data Kedisiplinan Siswa

Indikator	Min	Max	Mean	Keterangan
KS 1	1	4	2,91	Baik
KS 2	2	4	3,18	Baik
KS 3	1	4	1,77	Buruk
KS 4	2	4	2,98	Baik
KS 5	2	4	3,20	Baik

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan hasil analisis di atas ini menunjukkan bahwa siswa mengikuti pembelajaran daring tepat waktu dengan rata-rata (2,91), siswa mengikuti pelajaran dari awal sampai selesai dengan rata-rata (3,18), siswa membolos ketika jam pelajaran dengan rata-rata (1,77), siswa selalu mengumpulkan tugas tepat waktu dengan rata-rata (2,98), siswa selalu mengisi absensi tepat waktu dengan rata-rata (3,20). Ini berarti menggambarkan bahwa melaksanakan tata tertib dilakukan dengan baik.

Hal ini sesuai dengan menurut menurut (Tulus, 2004) kedisiplinan adalah sebuah upaya untuk mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku, yang muncul karena adanya kesadaran diri bahwa ketaatan itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.

b. Melaksanakan Ketentuan yang Harus Ditaati

Tabel 13. Hasil SPSS Olahan Data Kedisiplinan Siswa

Indikator	Min	Max	Mean	Keterangan
KS 6	1	4	2,91	Baik
KS 7	1	4	2,03	Buruk
KS 8	1	4	2,45	Baik
KS 9	1	4	2,41	Buruk
KS 10	1	4	2,36	Buruk

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan hasil analisis di atas ini menunjukkan bahwa siswa selalu memakai pakaian yang rapih saat pembelajaran daring dengan rata-rata (2,91), siswa selalu menghiraukan guru saat penyampaian materi dengan rata-rata (2,03), saat pembelajaran lansung siswa seringkali melakukan aktivitas lain di luar kegiatan pembelajaran dengan rata-rata (2,45), siswa lebih aktif saat pembelajaran daring dengan rata-rata (2,41), siswa lebih

konsentrasi saat pembelajaran daring dengan rata-rata (2,36). Ini berarti menggambarkan bahwa melaksanakan ketentuan yang harus ditaati Buruk.

Maka ketentuan yang harus ditaati supaya peserta didik bisa disiplin dalam belajar. Hal ini sesuai dengan menurut (Mulyasa, 2013) kedisiplinan belajar adalah suatu keadaan tertib, dimana orang-orang (siswa) tergabung dalam suatu proses pembelajaran tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dengan kesadaran diri sendiri tanpa ada paksaan, baik peraturan secara tertulis maupun tidak tertulis dalam perubahan tingkah laku.

c. Taat terhadap kebijakan atau kebijaksanaan yang berlaku

Tabel 14. Hasil SPSS Olahan Data Kedisiplinan Siswa

Indikator	Min	Max	Mean	Keterangan
KS 11	2	4	3,17	Baik
KS 12	3	4	3,38	Sangat baik
KS 13	1	4	2,73	Baik
KS 14	1	4	2,44	Baik
KS 15	1	4	2,24	Baik

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan hasil analisis di atas ini menunjukkan bahwa siswa mencatat materi yang telah guru sampaikan dengan rata-rata (3,17), siswa memperhatikan guru ketika menyampaikan materi dengan rata-rata (3,38), siswa hanya belajar ketika guru memberi tugas dengan rata-rata (2,73), ketika pembelajaran virtual berlangsung, siswa sering kali membuka aplikasi lain dengan rata-rata (2,44), siswa sering tertidur saat pembelajaran daring dengan rata-rata (2,24). Ini berarti menggambarkan bahwa taat terhadap kebijakan dan kebijaksanaan yang berlaku dilakukan dengan baik.

Dengan adanya kebijakan dan kebijaksanaan tersebut ialah supaya bisa mencapai kedisiplinan siswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan menurut (Rachmawati, 2015) menjelaskan bahwa tujuan kedisiplinan sekolah yaitu: 1) Memberikan dukungan agar tidak terjadi penyimpangan pada peserta didik 2) Mendorong siswa agar melakukan hal-hal yang baik dan benar serta tidak melanggar aturan atau norma yang sudah berlaku dan sudah ditetapkan. 3) Membantu siswa untuk memahami serta menyesuaikan diri lingkungan sekolah serta menjauhi hal-hal yang dilarang oleh sekolah. 4) Siswa diajarkan untuk hidup dengan pembiasaan dan kebiasaan yang baik serta bermanfaat bagi dirinya.

Untuk mengetahui jumlah rata-rata jawaban responden pada variabel Kedisiplinan siswa peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Maka hasil yang didapat adalah:

Tabel 15. Analisis Deskriptif

Variabel	Min	Max	Mean	Standar deviation
Kedisiplinan Siswa	33	52	40,17	4,553

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel diatas maka besarnya rata-rata (mean) media *E-learning* ialah setuju sebesar 40,17 maka dikategorikan cukup. Dan standar deviation nya sebesar 4,553.

3. Pengaruh Media *E-learning* terhadap Kedisiplinan Siswa

Pada penelitian ini membahas mengenai pembelajaran menggunakan media *e-learning* terhadap kedisiplinan siswa. Yang sudah dilakukan pada masa pandemic hingga endemic, yang mengharuskan pembelajar dilakukan di rumah.

Pada masa pandemic proses belajar mengajar dilakukan secara daring sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tanggal 24 Maret 2020, tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19, berisi tentang pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di rumah secara daring memanfaatkan teknologi informasi. Karena itu, perkembangan teknologi informasi saat ini sudah sangat dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah ini media *E-learning* menjadi solusi dalam permasalahan tersebut.

Apapun sistem pembelajaran yang digunakan, tetap saja siswa dituntut untuk memiliki sikap disiplin dalam belajar. Dengan kedisiplinan, akan tumbuh kesadaran, kemauan, dan motivasi dari dalam diri siswa untuk melakukan usaha belajar, rasa tanggung jawab melaksanakan apa yang sudah ia direncanakan.

Dasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas (*E-learning*) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (kedisiplinan). Media *E-learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan SPSS pada media *E-learning* diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,050 > 1,997 = t_{tabel}$, dan $Sig. = 0,000 < 0,05$ (5%), jadi H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti media *E-learning* berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Artinya selama pembelajaran daring menggunakan media *E-learning* berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Data tersebut diperoleh dari instrument angket yang disebar kepada 66 responden di kelas VII SMPN 1 Ciwidey.

Dan berdasarkan tabel regresi yang menghubungkan persamaan regresi variabel X dengan Y adalah $y = 0,523x + 16,292$ yang artinya bahwa media *E-learning* berpengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa. Hal ini dilihat dari koefisien $X = 0,523$ yang bernilai positif dan dapat dilihat hubungan media *E-learning* terhadap kedisiplinan siswa sebesar searah sebesar 0,452 dan nilai rata-rata media *E-learning* sebesar 45,62 dan nilai rata-rata kedisiplinan siswa sebesar 40,17 keduanya termasuk kategori cukup.

Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif media *E-learning* terhadap kedisiplinan siswa R squer nya sebesar 20,4% termasuk kedalam kategori sangat lemah dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi (positif) pembelajaran menggunakan media *E-learning* maka semakin baik pula kedisiplinan siswa.

SIMPULAN

Dari data yang didapatkan dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka yang dapat disimpulkan adalah :

1. Penggunaan media *E-learning* di SMPN 1 Ciwidey sudah dilaksanakan dengan baik, yakni sesuai indikator-indikator media *E-learning*. Dari hasil analisis statistik deskriptif peneliti mendapatkan nilai rata-rata yang tergolong cukup karena menggunakan media *E-learning* sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa.
2. Kedisiplinan siswa juga di SMPN 1 Ciwidey sudah dilaksanakan dengan baik, yakni sesuai dengan indikator-indikator kedisiplinan siswa. Hasil dari uji analisis statistik deskriptif mendapatkan nilai rata-rata cukup karena kedisiplinan siswa sangat meningkat dalam pembelajaran PABP.

Penelitian ini membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikansi Media *E-learning* terhadap kedisiplinan siswa di kelas VII SMPN 1 Ciwidey. Yang menyatakan bahwa penggunaan media *E-learning* berpengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa. Hal ini dilihat dari koefisien $X = 0,523$ yang bernilai positif. Dan besarnya pengaruh penggunaan media *E-learning* terhadap kedisiplinan siswa sebesar 0,204 dapat dikategorikan korelasi sangat lemah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, C. (2017). *Teori-teori pendidikan*. IRCiSoD.
- Djamarah, S. B. (2008). *Syaiful Bahri Djamarah*. Rineka Cipta.
- Gunarsa. (2012). *Psikologi untuk membimbing*. Bumi aksara.
- Hamalik, O. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara.
- Herlianawati, H., Fadlillah, M., & Fadhli, M. (2021). *Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Usia Dini Belajar Di Rumah Pada Masa Covid-19 Di Tk Aba Brotonegaran Ponorogo*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Ikrar, M. (2020). *PENGARUH PEMANFAATAN E-LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN PAI DI UPT SMAN 1 SINJAI*. INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI.
- Muliawati, F. S., & Abidin, Z. (2022). *Pengaruh Penggunaan Media E-Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di SMA MUHAMMADIYAH 1 KLATEN*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mulyasa, E. (2013). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- No, U.-U. (20 C.E.). *Tabun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Pustikayasa, I. M. (2019). Grup whatsapp sebagai media pembelajaran. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 10(2), 53–62.
- Putri, G. K., & Dewi, Y. A. S. (2019). Pengaruh model pembelajaran jarak jauh berbasis google classroom. *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 2(1), 60–79.
- Rachmawati, T. (2015). *Teori belajar dan proses pembelajaran yang mendidik*. Gava media.
- Sahlan, M., Ladamay, M. A., & Sya'bani, M. A. Y. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran E-Learning Terhadap Disiplin Siswa Di Madrasah Aliyah Yasmu Manyar Gresik. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, 1(2), 267–283.

- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tu'u, T. (2004). Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa. *Jakarta: Grasindo*, 82.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Alfilail, S. N. (2021). Pembelajaran Berbasis Online “Zoom” Pada Kesiapan Belajar Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 215–225.
- Widiyarti, G., Anggraini, L., & Aritonang, N. H. S. (2023). PENANAMAN KESADARAN PENTINGNYA PENDIDIKAN DAN MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PUTUS SEKOLAH BAGI SANTRI PONPES RAUDHATUL JANNAH SUBULUSSALAM KAB. ACEH SINGKIL. *Jurnal Pema Tarbiyah*, 2(2), 81–86.
- Yaniawati, P. (2010). *E-learning Alternatif Pembelajaran Kontemporer*. Arfino Raya.